

## ANALISIS PENGARUH INVESTASI, SUKU BUNGA KREDIT DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI KOTA MAGELANG

Lucia Rita Indrawati<sup>1)</sup> Lorentino Togarlaut<sup>2)</sup> Cisilia Sundari<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> <sup>2)</sup> *Jurusan Ekonomi Pembangunan” Universitas Tidar*

<sup>3)</sup> *“Program Studi Sistem Informasi” STMIK Bina Patria*

Email : [luciaritaindrawati@yahoo.co.id](mailto:luciaritaindrawati@yahoo.co.id)<sup>1)</sup>, [lorentino@untidar.ac.id](mailto:lorentino@untidar.ac.id)<sup>2)</sup>  
[cisilia@stmikbinapatria.ac.id](mailto:cisilia@stmikbinapatria.ac.id)<sup>3)</sup>

### Abstract

*The purpose of this research is to understand the effect of investment, credit's interest, and manpower to small and middle-sized industry's production. This research is using quantitative methodology. Analysis method is using double linear regression. The result shows that (1) Investment have insignificant effect on production value, (2) credit interest rate have significant effect on production value, (3) manpower have insignificant effect on production value, and (4) investment, credit interest rate, and manpower altogether have effect on production value.*

**Keywords:** *investment, interest rate, manpower, production value .*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh investasi, suku bunga kredit dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi industri kecil dan menengah. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) investasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai produksi, (2) suku bunga kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi, (3) jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi, dan (4) secara bersama-sama investasi, suku bunga kredit, dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap nilai produksi.

**Kata kunci :** investasi, suku bunga, tenaga kerja, nilai produksi

### 1. Pendahuluan

Pengembangan Industri, khususnya industri kecil dan menengah diarahkan dapat menjadi pelaku ekonomi yang berkualitas, sehingga mampu menjadi penggerak perekonomian suatu negara dan mempunyai daya saing di dalam maupun di luar negeri. Pengembangan sektor ekonomi rakyat pada otonomi daerah, khususnya pada sektor industri kecil dan menengah mendapat perhatian ekstra dari pemerintah, dikarenakan sektor industri kecil memberikan banyak dampak pada penyerapan tenaga kerja dan menggerakkan roda-roda perekonomian, maupun pendapatan masyarakat yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat golongan menengah ke bawah. Diketahui bahwa setiap tahun selalu tumbuh dan berkembangnya usaha kecil dan menengah, selain itu industrialisasi berperan penting dalam peningkatan mutu sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara optimal

Kota Magelang merupakan kota yang kondusif dan prospektif untuk tumbuh dan berkembangnya UMKM. Dengan dukungan yang diberikan oleh pemerintah daerah UMKM di Kota Magelang dapat berkembang dengan baik. Berkembangnya industri kecil di Kota Magelang sangat diharapkan mampu meningkatkan ekonomi Kota Magelang

yang dapat memberikan dampak luas bagi masyarakat dan juga meningkatkan keunggulan kompetitif dengan pemanfaatan sumber daya yang ada, baik itu dari alam maupun masyarakat sendiri yang memiliki potensi yang berkualitas. Perkembangan industri kecil dilihat dari seberapa besar nilai produksinya dan seberapa besar memberikan efek positif bagi perekonomian. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang berpengaruh terhadap nilai produksi, antaralain: investasi, suku bunga kredit, dan jumlah tenaga kerja. Investasi disepakati menjadi salah satu kunci dalam pembicaraan tentang konsep ekonomi. Investasi merupakan suatu langkah awal dalam kegiatan produksi dimana investasi berperan meningkatkan nilai produksi dengan cara peningkatan kapasitas produksi. Investasi memiliki peran yang sangat penting karena dapat meningkatkan nilai produksi yang dihasilkan oleh industri kecil dan menengah.

Selain itu, kuantitas dan kualitas tenaga kerja yang tersedia memegang peran penting dalam proses produksi. Bertambahnya jumlah penduduk menjadikan nilai yang besar bagi sektor industri, dikarenakan meningkatnya jumlah penduduk akan sangat berpengaruh pada peningkatan jumlah tenaga kerja yang dapat meningkatkan aktivitas kegiatan khususnya pada bidang ekonomi, terlebih lagi pada sektor industri. Industri kecil dan menengah merupakan salah satu sektor yang memanfaatkan tenaga kerja manusia, sehingga point pertama suatu industri masih bertahan bahkan makin bertambah adalah tenaga kerja. Makin bertambahnya jumlah penduduk, makin bertambah pula jumlah tenaga kerja berpengaruh pula pada perkembangan jumlah nilai produksi pada sektor industri.

Tingkat suku bunga kredit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai produksi. Tingginya tingkat suku bunga kredit akan mengakibatkan akses permodalan yang bersumber dari pinjaman akan menurun sehingga nilai produksi mengalami penurunan dan sebaliknya ketika tingkat suku bunga kredit turun, modal berupa pinjaman akan mudah diakses, dengan meningkatnya modal akan meningkatkan kapasitas produksi yang akan berdampak pada peningkatan nilai produksi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menggali informasi mengenai pengaruh investasi, suku bunga kredit, dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi industri kecil dan menengah di Kota Magelang.

## **2. Kajian Literatur**

### **2.1 Investasi**

Menurut Sunariyah (2010) investasi merupakan aktivitas penanaman modal yang berupa satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang, (Tandelilin, 2010). Sedangkan, Pendapat lain mengungkapkan bahwa investasi merupakan penempatan jumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Halim,2011). Menurut Jogiyanto (2010), investasi yaitu penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu.

### **2.2. Suku Bunga Kredit**

Menurut Hubbard (1997), bunga adalah biaya yang harus dibayar *borrower* atas pinjaman yang diterima dan imbalan bagi *lender* atas investasinya. Sementara itu, Kern dan Guttman (1992) menganggap suku bunga merupakan sebuah harga dan sebagaimana harga lainnya, maka tingkat suku bunga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Menurut Karl dan Fair (2001), suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2004) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Menurut Lipsey, Ragan, dan Courant (1997) suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu.

### 2.3. Tenaga Kerja

(BPS: 2009) Tenaga kerja merupakan resources, tepatnya human resources atau sumber daya manusia yang berperan dalam kegiatan pembangunan masyarakat. Peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi sangat besar terhadap perkembangan ekonomi, demikian pula pada sektor industri yang banyak berorientasi kepada sektor padat karya yang banyak menyerap tenaga kerja. Tenaga kerja (employed) atas 3 (tiga) macam, yaitu:

- a. Tenaga kerja penuh (full employed), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja  $\geq 35$  jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
- b. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (under employed), adalah tenaga kerja dengan jam kerja  $< 35$  jam dalam seminggu.
- c. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (unemployed), adalah tenaga kerja dengan jam kerja  $\leq 1$  jam per minggu

### 2.4. Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengedaran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Millers dan Meiners, 2000). Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa lain yang disebut output. Banyak jenis-jenis aktifitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat, dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing perubahan-perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan. Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai atau manfaat baru (Partadiradja, 1979). Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi meliputi semua aktifitas menciptakan barang dan jasa (Sudarman, 1999).

Fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi yang diciptakan terdiri 16 dari tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawan. Dalam teori ekonomi, menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi (tanah, modal, keahlian keusahawan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja

yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Hubungan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat output yang dihasilkan apabila input yang digunakan adalah tenaga kerja, modal dan kekayaan alam dapat dirumuskan melalui persamaan berikut ini (Sukirno, 1994: 94):

$$Q = f(K, L)$$

Dimana:

Q adalah Output

K adalah Input capital

L adalah Input tenaga kerja

Berbagai kombinasi input yang menghasilkan tingkat output yang sama digambarkan dalam kurva isoquant. Isoquant adalah kurva yang menunjukkan berbagai kombinasi input (K dan L) yang menghasilkan satu tingkat produksi tertentu.

## 2.4 UMKM

Suprapti (2005:48) UMKM adalah badan usaha baik perorangan atau badan hukum yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) sebanyak Rp. 200.000.000,00 dan mempunyai hasil penjualan pertahun sebanyak Rp. 1.000.000.000,00 an berdiri sendiri. Sedangkan menurut Kementrian Koperasi dan UMKM, yang dimaksud dengan UMKM adalah Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp.10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi sederhana linear berganda dengan EvIEWS 10 dimana dalam menggunakan regresi linear berganda menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Teknik analisis ini digunakan untuk menghitung dan menganalisis seberapa besar pengaruh investasi, suku bunga kredit, dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi industri kecil dan menengah Winarno (2015) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Produksi Industri Kecil dan Menengah

X1= Investasi

X2= Suku Bunga Kredit

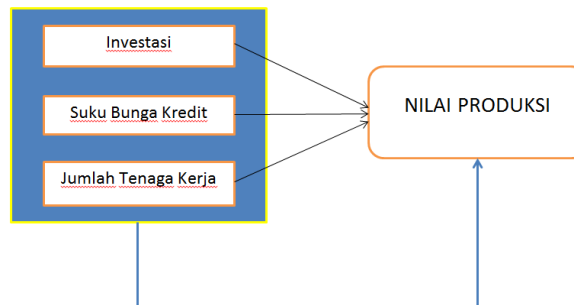
X3= Jumlah Tenaga Kerja

B = Parameter estimasi regresi

$\alpha$  = Koefisien Konstanta

e = Error Term

Kerangka Penelitian:

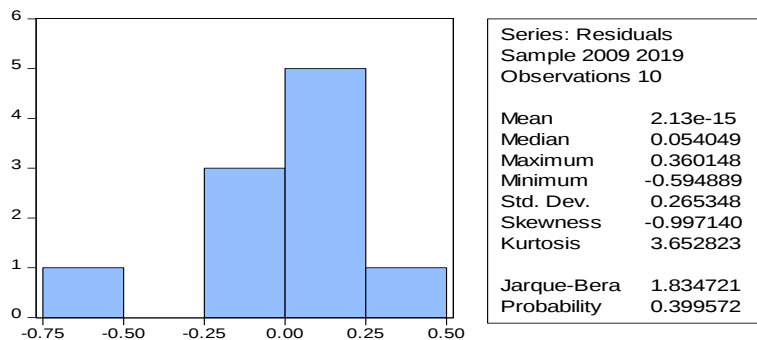


Gambar 3.1 Kerangka Penelitian

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Sumber: Eviews 10

Berdasarkan hasil di atas diketahui nilai probabilitas dari Jarque-Bera sebesar 1,834721 dan nilai tersebut lebih dari 5% atau 0.05 yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

| Variable | Coefficient<br>Variance | Uncentered<br>VIF | Centered<br>VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| LNK1     | 0.167098                | 3471.588          | 2.408617        |
| X2       | 0.020724                | 273.3013          | 2.479422        |
| LNK3     | 0.317597                | 2008.095          | 1.047339        |
| C        | 41.88255                | 3965.620          | NA              |

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan table dapat dilihat hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan nilai Centered VIF dari variable X1, X2 , dan X3 memiliki nilai kurang dari 10 artinya data tersebut tidak terkena multikolinearita

### Uji Heteroskedastisitas

#### Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 0.531732 | Prob. F(3,6)        | 0.6771 |
| Obs*R-squared       | 2.100268 | Prob. Chi-Square(3) | 0.5519 |
| Scaled explained SS | 1.002895 | Prob. Chi-Square(3) | 0.8006 |

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Obs\*R-square yaitu 0.5519. Nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

#### Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

|               |           |                     |        |
|---------------|-----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 1. 185906 | Prob. F(2,4)        | 0.3941 |
| Obs*R-squared | 3.722350  | Prob. Chi-Square(2) | 0.1555 |

F-statistic 1. 185906 Prob. F(2,4) 0.3941  
Obs\*R-squared 3.722350 Prob. Chi-Square(2) 0.1555  
Sumber: Eviews 10

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut di dapatkan bahwa nilai Obs\*R-Square adalah 3,722350 dan nilai probabilitasnya adalah 0,1555. Nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha=5\%$  yang artinya bahwa dalam model tersebut tidak ada masalah autokorelasi.

### 4.2. Hasil Analisis Linear Berganda

$$LNY = 17.87 - 0.064 * LN8X1 - 0.314 * X2 + 0.834 * LN8X3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Produksi

C = Konstanta

X1 = Nilai Investasi

X2 = Suku Bunga Kredit  
X3 = Jumlah Tenaga Kerja  
e = Nilai Residu

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 17,87 menyatakan bahwa jika semua variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, maka Nilai Produksi mengalami peningkatan sebesar 17,87.
- Nilai koefisien variabel nilai investasi (X1) adalah sebesar 0,064 yang mempunyai arti bahwa ketika terjadi penurunan variabel investasi sebesar 1 persen, maka akan terjadi penurunan Nilai produksi sebesar 0,064 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap (*ceteris paribus*).
- Nilai koefisien variabel suku bunga kredit (X2) adalah sebesar 0,314 yang memiliki arti bahwa ketika terjadi penurunan tingkat suku bunga kredit sebesar 1 persen, maka akan terjadi kenaikan nilai produksi sebesar 0,314 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
- Nilai koefisien variabel jumlah tenaga kerja (X3) adalah sebesar 0,834 yang memiliki arti bahwa apabila terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 1 satuan tenaga kerja, maka akan terjadi kenaikan nilai produksi sebesar 0,834 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

### 4.3 Uji Hipotesis

Uji Statistik t

| Variable         | t-Statistic | Prob.  |
|------------------|-------------|--------|
| LN <sub>X1</sub> | -0.156977   | 0.8804 |
| X <sub>2</sub>   | -2.182412   | 0.0718 |
| LN <sub>X3</sub> | 1.480526    | 0.1892 |
| C                | 2.762452    | 0.0327 |

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan table menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,8804 lebih besar dari nilai  $\alpha$  (10% atau 0,1) yang berarti bahwa nilai investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi. Pada variabel suku bunga kredit menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,0718 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (10% atau 0,1) yang berarti bahwa suku bunga kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi.

Sedangkan Jumlah Tenaga Kerja pada uji statistik t menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.1892 lebih besar dari nilai  $\alpha$  (10% atau 0,1) yang berarti bahwa jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi.

Uji Statistik F

|             |          |
|-------------|----------|
| F-statistic | 5.789368 |
|-------------|----------|

|                   |          |
|-------------------|----------|
| Prob(F-statistic) | 0.033257 |
|-------------------|----------|

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai Probabilitas F hitung lebih kecil dari  $\alpha$  (10%). Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama nilai investasi, suku bunga kredit, dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap nilai produksi.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

|              |          |
|--------------|----------|
| R-squared    | 0.743240 |
| Adj R-square | 0.614860 |

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan hasil analisis R<sup>2</sup> dapat di jelaskan bahwa Variabel X (Nilai Investasi, Suku Bunga Kredit, dan Jumlah Tenaga Kerja) mampu menjelaskan variabel Y (Nilai Produksi) sebesar 74,32% . Sisanya sebesar 25,68% Variabel Y (Nilai Produksi) dijelaskan oleh variabel lainnya.

## 4.4 Pembahasan

### Pengaruh Nilai Investasi Terhadap Nilai Produksi

Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa nilai investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi. Hasil ini sesuai dengan teori cobb-douglas yang menyatakan bahwa output produksi dipengaruhi oleh investasi (Mankiw, 2006:55). Penambahan jumlah investasi dalam industry kecil dan menengah di Kota Magelang belum diikuti dengan penambahan nilai produksinya.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nike (2014) Jumlah Nelayan, Pdrb, dan Investasi Terhadap Produksi Perikanan Di Wilayah Nias, yang menyatakan bahwa investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi perikanan di Wilayah Nias.

### Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Nilai Produksi

Berdasarkan hasil analisis, suku bunga kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi. Ketika suku bunga kredit naik maka nilai produksi akan menurun dan sebaliknya apabila suku bunga turun maka nilai produksi akan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam industry kecil dan menengah masih mengandalkan pinjaman modal kepada bank untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu usaha.

Suku bunga kredit erat kaitannya dengan permintaan kredit usaha yang digunakan untuk penambahan modal kerja dalam suatu perusahaan. Ketika suku bunga kredit naik maka permintaan kredit usaha akan menurun dan nilai produksi akan ikut menurun dan sebaliknya. Ketika suku bunga kredit turun, perusahaan akan memutuskan untuk menambah modal agar kapasitas produksinya meningkat sehingga nilai produksinya juga meningkat.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2007) dengan judul pengaruh suku bunga kredit terhadap permintaan kredit usaha kecil pada PT.BRI unit Tanah Lemo Kec. Bonto Bahari Di Kabupaten Bulukumba, yang

menyatakan bahwa suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit usaha kecil PT.BRI (Persero) Tbk.

### **Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi**

Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai produksi.

Menurut teori *cobbdouglas* output produksi dipengaruhi oleh tenaga kerja (Mankiw, 2006:55). Dalam penelitian ini, hasil tidak sesuai dengan teori tersebut. Tetapi, hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Talitha Islamy yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi.

Penambahan jumlah tenaga kerja belum tentu meningkatkan kapasitas produksi, justru bisa menambah pengeluaran suatu perusahaan. Produksi bisa dipengaruhi oleh factor teknologi seperti mesin yang semakin canggih yang bisa menekan biaya operasional tetapi menambah kapasitas produksi tanpa harus menambah tenaga kerja.

### **5. Kesimpulan**

- a. Nilai investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi industri kecil dan menengah di Kota Magelang.
- b. Suku bunga kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi industri kecil dan menengah di Kota Magelang.
- c. Jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi industri kecil dan menengah di Kota Magelang.
- d. Secara bersama-sama, nilai investasi, suku bunga kredit, dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi industri kecil dan menengah di Kota Magelang.

### **Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , 2009. *Pedoman Pendataan Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2009*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Halim, Abdul. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hubbard. 1997. “Analisis Pengaruh Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, Kurs, dan Produk Domestik Bruto terhadap Inflasi Di Indonesia”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 14, No. 2 Mei 2014.
- Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Karl dan Fair,. 2001. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenhalindo.
- Kern dan Guttman. 1992. *Analisis Pengaruh Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, Kurs, dan Produk Domestik Bruto terhadap Inflasi Di Indonesia*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 14, No. 2 Mei 2014.
- Lincoln, Arsyad. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Lipsey, Ragan, dan Courant, 1997. “Pengertian Suku Bunga” (online) <http://kinantiarin.wordpress.com/teori-tingkat-suku-bunga>.diakses tanggal 27 April 2014
- Mankiw N,Gregory. 2006. Makro Ekonomi, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Miller, Roger Le Rey dan Roger E. Meiners. 2000. Teori Mikro Ekonomi Intermediate. Penerjemah Haris Munandar. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nike, 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Armada, Jumlah Nelayan, PDRB, Dan Investasi Terhadap Produksi Perikanan Di Wilayah Nias (Analisis Data Panel). Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol.2 No.8
- Partadiradja, Atje. 1979. Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian. Jakarta: Mutiara.
- Rahmawati, 2007. Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Permintaan Kredit Usaha Kecil Pada PT. BRI Unit Tanah Lemo Kec. Bonto Bahari Di Kabupaten Bulukumba: Perpustakaan Universitas Negeri Makassar.
- Sudarman, Ari. 1999. Teori Ekonomi Mikro. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, Sadono. 1994. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sunariyah, 2004, Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Yogyakarta, UPP AMP YKPN
- Sunariyah. (2010). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi keenam. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Suprapti. 2005, Ekonomi dan Bisnis.Opini.Vol.VII No.2
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.